BIAYA PRODUKSI DAN PENERIMAAN

**Makalah Ini Disusun Untuk Memenuhi Tugas Pada Mata Kuliah
Ekonomi Mikro Syariah**

Oleh:

KELOMPOK 7

Muh Akbar	(90500120096)
Widiyanti	(90500120105)
Andi Resvina Yulanda	(90500120114)
Rahmi	(90500120121)

PERBANKAN SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR

TAHUN 2021

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt karena berkat karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan makalah ini yang berjudul Biaya Produksi dan Penerimaan dengan tepat waktu.

Makalah ini ditulis dengan tujuan untuk menambah pengetahuan bagi penulis pada khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya. Selain itu ditujukan untuk memenuhi tugas pada mata kuliah Ekonomi Mikro Syariah.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Samsul, S.A.B.,MA. selaku dosen pada mata kuliah Ekonomi Mikro Syariah yang telah memberikan tugas ini serta membimbing kami dalam penulisan makalah ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan makalah ini masih terdapat banyak sekali kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan makalah ini.

Gowa, 15 Oktober 2021

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR GAMBAR.....	iv
DAFTAR TABEL.....	v
BAB I.....	6
PENDAHULUAN	6
A. Latar Belakang	6
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan	7
BAB II.....	8
PEMBAHASAN	8
A. Biaya Produksi	8
B. Penerimaan (<i>Revenue</i>)	15
C. Keuntungan Maksimum.....	18
D. Efisiensi Produksi dan Skala Ekonomi	19
E. Perspektif Islam Terhadap Biaya Produksi.....	22
BAB III	24
PENUTUP.....	24
A. Kesimpulan	24
B. Saran	24
DAFTAR PUSTAKA	25

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Hubungan antara FC, TC dan TR	12
Gambar 2 Kurva produk total	13
Gambar 3 Kurva Biaya Variabel.....	13
Gambar 4 Kurva biaya total	13
Gambar 5 Kurva biaya tetap rata-rata	14
Gambar 6 Kurva biaya variable rata-rata	14
Gambar 7 Kurva biaya total rata-rata dan kurva biaya marginal	14
Gambar 8 Kurva permintaan menurun.....	17
Gambar 9 Kurva permintaan horizontal.....	18
Gambar 10 Minimalisasi biaya untuk memproduksi nilai yang sama	20
Gambar 11 Maksimalisasi biaya untuk memproduksi jumlah yang sama	21

DAFTAR TABEL

Table 1 Hubungan antara TR, AR dan MR untuk kurva permintaan menurun	16
Table 2 Hubungan antara TR, AR dan MR untuk kurva permintaan horizontal	18

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Biaya produksi merupakan faktor penting yang harus diperhatikan ketika suatu perusahaan akan menghasilkan suatu produksi. Hal ini dikarenakan setiap perusahaan tentu menginginkan keuntungan yang besar dalam setiap usaha produksinya. Oleh karena itu, diperlukannya suatu pemahaman tentang teori-teori biaya produksi agar suatu perusahaan dapat memperhitungkan biaya-biaya yang akan dikeluarkan untuk menghasilkan suatu output barang.

Biaya produksi adalah semua pengeluaran perusahaan untuk memperoleh faktor-faktor produksi yang akan digunakan untuk menghasilkan barang-barang produksi oleh perusahaan tersebut. Untuk analisis biaya produksi perlu diperhatikan dua jangka waktu, yaitu (1) jangka panjang, yaitu jangka waktu dimana semua faktor produksi dapat mengalami perubahan, dan (2) jangka pendek, yaitu jangka waktu dimana sebagian faktor produksi dapat berubah dan sebagian lainnya tidak dapat berubah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka yang menjadi rumusan masalah dalam makalah ini adalah sebagai berikut.

1. Apa pengertian, jenis dan kurva biaya produksi?
2. Apa yang dimaksud dengan penerimaan?
3. Apa yang dimaksud dengan keuntungan maksimum?

4. Bagaimana efisiensi produksi dan skala ekonomi?
5. Bagaimana perspektif Islam terhadap biaya produksi?

C. Tujuan

berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan diatas, maka tujuan penulisan makalah ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui pengertian, jenis dan kurva biaya produksi
2. Untuk mengetahui dan memahami tentang penerimaan
3. Untuk mengetahui dan memahami tentang keuntungan maksimum
4. Untuk mengetahui dan memahami efisiensi produk dan skala ekonomi
5. Untuk mengetahui dan memahami perspektif Islam terhadap biaya produksi

BAB II

PEMBAHASAN

A. Biaya Produksi

1) Pengertian Biaya Produksi

Definisi biaya dalam ilmu ekonomi adalah pengorbanan untuk menghasilkan sesuatu, baik yang berwujud uang maupun bukan¹. Secara sederhana biaya produksi dapat dicerminkan oleh jumlah uang yang dikeluarkan untuk mendapatkan sejumlah input. Dalam ekonomi, biaya produksi mempunyai pengertian yang lebih luas². Biaya dari input diartikan sebagai balas jasa dari input tersebut pada pemakaian terbaiknya. Biaya ini tercermin dari biaya korbanan (*opportunity cost*). Biaya korbanan terdiri dari biaya eksplisit dan biaya implisit. Biaya eksplisit adalah biaya yang dikeluarkan dari kas perusahaan yang biasanya dicatat secara akuntansi untuk membeli input dari pemasok, untuk membayar listrik, bunga, asuransi dan lain-lain. Biaya implisit lebih sulit mengukurnya. Biaya ini merupakan refleksi dari kenyataan bahwa suatu input dapat digunakan di tempat lain.

Sebagai gambaran ukuran biaya dari tenaga kerja secara akuntansi adalah biaya upahnya (biaya eksplisit), sedangkan ukuran biaya secara ekonomi adalah nilai *marginal product* dari pekerja. Untuk ukuran biaya modal secara akuntansi adalah depresiasi, sedangkan ekonomi adalah *opportunity cost* (hal ini karena modal adalah barang langka).

¹ Burhan, M. U. (2006). Konsep Dasar Teori Ekonomi Mikro. *The International Institute Of Islamic Thought*.

² Said Kelana, d. (2007). *Ekonomi Mikro : Sebuah Kajian Komprehensif*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Ada juga yang menyebutkan pengertian biaya produksi adalah akumulasi biaya yang diperlukan dalam proses produksi, mencakup biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik.

Pengertian biaya produksi menurut para ahli

- a. Menurut Mulyadi (1995:14), pengertian biaya produksi adalah seluruh biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi barang jadi yang siap untuk dijual.
- b. Menurut Hansen dan Mowen (2002:24), *production cost* adalah total biaya yang berhubungan dengan proses pembuatan barang dan penyediaan jasa.
- c. Menurut M. Nafarin (2009:497), pengertian biaya produksi adalah seluruh biaya yang berhubungan dengan barang yang dihasilkan, dimana di dalamnya terdapat unsur biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik.
- d. Menurut Abdul Halim (1988:5), *production cost* adalah akumulasi biaya yang terkait langsung dengan proses produksi suatu barang dan akan dipertemukan dengan penghasilan pada periode saat barang tersebut dijual.
- e. Menurut Amin Widjaja Tunggal (1993:1), biaya produksi adalah biaya-biaya yang berhubungan dengan produksi suatu item, yaitu jumlah dari bahan langsung, upah langsung dan biaya *overhead* pabrik.

Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa *production cost* adalah ongkos produksi yang dikorbankan oleh suatu perusahaan untuk

menghasilkan suatu barang jadi hingga barang tersebut masuk ke dalam pasar untuk dijual.³

Untuk dapat memahami lebih jauh tentang biaya produksi, pertama yang harus diketahui adalah fungsi produksi. Fungsi produksi menggambarkan hubungan antara jumlah input dan output (yang berupa barang ataupun jasa) yang dapat dihasilkan dalam satu waktu periode.⁴

$$Q = (X_{a1}, X_{b2}, X_{c1}, \dots X_n)$$

Dimana $X_{a1}, X_{b2}, X_{c1}, \dots X_n$ menunjukkan jumlah dari kombinasi input dan Q menunjukkan jumlah output. Keberadaan input adalah mutlak dan harus ada di dalam suatu proses produksi. Dalam kenyataannya, tidak semua input tersebut memberikan kontribusi yang sama, dan karakteristik diantara input tersebut juga berbeda. Contohnya modal atau teknologi sering kali diasumsikan tetap untuk jangka waktu yang pendek, sedangkan labor cenderung mudah berubah walau dalam jangka pendek.

Karena semua input yang digunakan mengandung biaya, maka prinsip dari produksi adalah bagaimana produksi dapat berjalan sehingga mampu mencapai tingkat yang paling maksimum dan efisien dengan (1) memaksimalkan output dengan menggunakan input tetap, (2) meminimalkan penggunaan input untuk mencapai tingkat output yang sama.

2) Macam-Macam Biaya Produksi

³ Prawiro, M. (2018, Oktober 01). *Biaya Produksi : Pengertian, Unsur-unsur, Tujuan dan Jenis-jenisnya*. Retrieved Oktober 15, 2021 from maxmanroe.com: <https://www.maxmanroe.com/vid/bisnis/biaya-produksi.html>.

⁴ A.Karim, A. (2014). *Ekonomi Mikro Islami*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Analisis biaya produksi dibedakan menjadi dua, yaitu sebagai berikut.

a. Biaya produksi jangka pendek

Biaya produksi jangka pendek adalah periode waktu dimana produsen tidak dapat merubah kuantitas input yang digunakan, bisa ukuran hari, minggu, bulan dan sebagainya⁵. Dalam jangka pendek, konsep biaya-biaya terdiri atas :

- Biaya Tetap Total (Total Fixed Cost/ TFC) yaitu biaya yang jumlahnya tidak tergantung atas besar kecilnya kuantitas produksi yang dikeluarkan apabila produsen dalam waktu sementara produksi dihentikan, maka biaya tetap ini harus dibayar dalam jumlah yang sama⁶. Contohnya adalah pembelian gedung, mesin, sewa gedung, pajak, dan lain-lain.
- Biaya Variabel Total (Total Variable Cost/ TVC) yaitu biaya yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan perubahan kuantitas produk yang dihasilkan makin besar kuantitas produksi maka makin besar produk yang dihasilkan⁷. Contohnya adalah pembelian bahan baku, biaya tenaga kerja, dan sebagainya.
- Biaya Total (Total Cost/ TC) yaitu jumlah dari biaya tetap total dan biaya variabel total⁸.
- Biaya Marjinal (Marginal Cost/ MC) yaitu berapa besar perubahan biaya total yang dikeluarkan perusahaan apabila jumlah output yang diproduksi berubah satu unit⁹.

⁵ Suryawati. (1987). *Teori Ekonomi Mikro*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.

⁶ Masyhuri. (2007). *ekonomi Mikro*. Malang: UIN-Malang Press.

⁷ Masyhuri. (2007). *ekonomi Mikro*. Malang: UIN-Malang Press.

⁸ Suryawati. (1987). *Teori Ekonomi Mikro*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.

⁹ Sri Adiningsih, d. (2008). *Teori Ekonomi Mikro*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta

- Biaya Tetap Rata-rata (Average Fixed Cost /AFC) yaitu biaya tetap yang harus dikeluarkan setiap unit output.
- Biaya Variabel Rata-rata (Average Variable Cost/ AVC) yaitu biaya variabel yang dibebankan kepada setiap unit output.
- Biaya Rata-rata (Average Cost/ AC) yaitu biaya diproduksi yang diperhitungkan untuk setiap unit output.

b. Biaya Produksi Jangka Panjang

Biaya produksi jangka panjang memungkinkan produsen untuk mengubah jumlah semua input yang digunakan sehingga tidak ada input tetap. Produsen dapat menambah semua faktor produksi yang digunakannya sehingga tidak ada perbedaan antara biaya tetap dan variable. Oleh karena itu, produsen bis memilih kombinasi input yang paling efisien untuk memperoleh biaya terendah. Untuk memproduksi suatu produk tertentu dibutuhkan biaya tetap (FC) dan biaya total (TC). Produk yang dihasilkan akan dijual untuk medapat penerimaan, maka akan ditemukan total penerimaan penjualan produk atau total revenue¹⁰. Hubungan antara FC, TC dan TR dapat digambarkan dalam grafik berikut.

Gambar 1 Hubungan antara FC, TC dan TR

¹⁰ Amshari, M. M. (2019). Analisis Biaya Dan Efisiensi Produksi Dalam Ekonomi Islam. *Jurnal Balance*, 1(1), 133-148.

3) Kurva Biaya Produksi

Kurva biaya produksi adalah kurva yang menunjukkan antara jumlah biaya produksi yang dipergunakan dan jumlah biaya yang dihasilkan. Pada umumnya biaya produksi ditunjukkan oleh sumbu vertical dan jumlah produk oleh sumbu horizontal. Kurva ini bias diperoleh dengan diketahuinya kurva produk total dan harga-harga per unit input yang digunakan.

Misalnya dipunyai kurva produk total sebagai berikut.

Gambar 2 Kurva produk total

Gambar 3 Kurva Biaya Variabel

Gambar 4 Kurva biaya total

Gambar 5 Kurva biaya tetap rata-rata

Gambar 6 Kurva biaya variable rata-rata

Gambar 7 Kurva biaya total rata-rata dan kurva biaya marginal

Gambar 7 menunjukkan hubungan antara ATC, AVC dan MC sebagai berikut:

- (a) AVC adalah minimum bila TVC menyinggung garis yang dibuat melalui titik origin.
- (b) ATC adalah minimum bila TC menyinggung garis yang dibuat melalui titik origin.
- (c) AVC dan ATC adalah minimum pada titik potong dengan MC.

Sebagai catatan, TC disini berbeda dengan TIC (total input cost). Kurva TIC menunjukkan hubungan antara TC dengan tingkat penggunaan input¹¹.

B. Penerimaan (*Revenue*)

Produk yang dihasilkan perusahaan akan dijual ke pasar agar dapat dibeli oleh konsumen. Hasil penjualan disebut sebagai total penerimaan (*Total Revenue / TR* = Quantity x Price). Total penerimaan akan naik apabila (a) jumlah barang yang terjual naik, harga tidak berubah; (b) jumlah barang yang terjual tetap, tetapi harga naik; (c) jumlah barang yang terjual maupun harga keduanya naik.

Terdapat tiga konsep penting tentang *revenue* yang perlu diperhatikan untuk analisis perilaku produsen.

- a. *Total Revenue* (TR), yaitu total penerimaan produsen dari hasil penjual outputnya. Jadi $TR = P_q Q$, dimana P_q = harga output per unit; Q = jumlah output.
- b. *Average Revenue* (AR), yaitu penerimaan produsen per unit output yang dijual.

¹¹ Hanani, N. (n.d.). *Biaya Produksi dan Penerimaan*. Retrieved Oktober 15, 2021 from <http://www.nuhfil.lecture.ub.ac.id/files/2009/03/mikro-6-beaya-produksi-dan-penerimaan.pdf>.

$$AR = \frac{TR}{Q} = \frac{P_q Q}{Q} = P_q$$

Jadi, AR adalah harga jual output per unit.

- c. *Marginal Revenue (MR)*, kenaikan TR yang disebabkan oleh tambahan penjualan satu unit output.

$$MR = \frac{\Delta TR}{\Delta Q}$$

Hubungan antara TR, AR, dan MR dapat digambarkan dengan dua kasus.

Kasus I : Kasus untuk kurva penerimaan menurun

Anggap kurva permintaan yang dihadapi produsen bersifat menurun, yang berarti bahwa produsen bias menjual lebih banyak output hanya dengan menurunkan harga. Kondisi ini terjadi pada pasar monopoli. Berikut ini disajikan contoh hubungan antara TR, AR, dan MR.

Table 1 Hubungan antara TR, AR dan MR untuk kurva permintaan menurun

Output (Q)	$P_q = AR$	$P_q Q = TR$	$\Delta TR / \Delta Q = MR$
0	200	0	180
1	180	180	140
2	160	320	100
3	140	420	60
4	120	480	20
5	100	500	-20
6	80	480	-60
7	60	420	-100
8	40	320	-140
9	20	180	-180
10	0	0	

Angka-angka dalam table tersebut dapat digambarkan sebagai berikut.

Gambar 8 Kurva permintaan menurun

Sifat hubungan dari ketiga konsep tersebut adalah sebagai berikut¹².

- TR meningkat selama elastisitas harga dari kurva permintaan, yang tidak lain adalah AR lebih besar dari satu ($E_h > 1$).
- TR masimum tepat pada pertengahan kurva permintaan, yaitu pada $E_h = 1$
- TR menurun pada daerah dimana permintaan mempunyai $E_h < 1$.
- TR meningkat selama MR positif, maksimum pada $MR = 0$ dan menurun bila MR negatif.

Kasus II : Kasus untuk kurva permintaan horizontal

Pada kasus ini produsen tidak dapat mempengaruhi harga jual. Berapapun jumlah output yang dijual, harga output perunit yang diterima produsen adalah tetap. Kondisi ini terjadi pada pasar persaingan sempurna. Hubungan antara TR, AR, dan MR

¹² Hanani, N. (n.d.). *Biaya Produksi dan Penerimaan*. Retrieved Oktober 15, 2021 from <http://www.nuhfil.lecture.ub.ac.id/files/2009/03/mikro-6-beaya-produksi-dan-penerimaan.pdf>.

adalah sebagai berikut.

Table 2 Hubungan antara TR, AR dan MR untuk kurva permintaan horizontal

Q	$P_q = AR = MR = D$	$P_q Q = TR$	$MR = \Delta TR / \Delta Q$
0	100	0	100
1	100	100	100
2	100	200	100
3	100	300	100
4	100	400	100
5	100	500	100
6	100	600	100
7	100	700	100
8	100	800	100

Angka-angka tersebut diatas dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 9 Kurva permintaan horizontal

Dari gambar tersebut dapat dilihat adanya sifat-sifat TR, AR, dan MR yaitu:

- TR berupa garis lurus yang menaik tanpa ada posisi maksimum
- $MR = AR = P_q = D$ dan tidak pernah bernilai negatif.

C. Keuntungan Maksimum

Produsen selalu dianggap bertujuan untuk memaksimalkan keuntungan. Namun asumsi tersebut perlu dimodifikasi karena jika perusahaan hanya mempunyai tujuan untuk memperoleh keuntungan perhari, perminggu, atau perbulan maka yang dilakukan adalah mengoperasikan mesin tanpa istirahat dan tidak berusaha untuk

mengurangi biaya atau menjual barang yang diproduksi kurang baik. Pilihan seperti ini hanya menguntungkan dalam jangka pendek dan akan mengganggu kondisi usaha pada masa yang akan datang. Untuk itu diasumsikan pilihan perusahaan adalah upaya memaksimalkan nilai aliran keuntungan pada masa yang akan datang dalam arti keuntungan untuk jangka waktu yang panjang.

Untuk menentukan tingkat output yang memberikan keuntungan maksimum, berikut ini akan dibahas untuk kasus kurva permintaan menurun dan kurva permintaan horizontal¹³.

1. Kurva permintaan menurun

Untuk analisis keuntungan ini diperlukan data tentang : Q , P_q dan TC . Dengan diketahuinya data ini dapat dihitung besarnya TR , AR , MR , MC dan AC yang penting untuk menentukan posisi keuntungan maksimum atau dikenal juga dengan posisi equilibrium.

2. Kurva permintaan horizontal

Syarat dicapainya keuntungan maksimum sama seperti pada kasus I, yaitu pada saat $MR = MC$. Tetapi karena pada kasus II, kurva permintaan $D = AR = P_q$ maka syarat dicapainya keuntungan maksimum menjadi : $MR = MC = P_q = D$.

D. Efisiensi Produksi dan Skala Ekonomi

Dalam skala ekonomi, suatu system produksi dikatakan lebih efisien bila memenuhi salah satu dari kriteria : (a) minimalisasi biaya untuk memproduksi nilai yang sama; (b) maksimalisasi produksi dengan jumlah yang sama. Dengan kriteria ini maka kita

¹³ Hanani, N. (n.d.). *Biaya Produksi dan Penerimaan*. Retrieved Oktober 15, 2021 from <http://www.nuhfil.lecture.ub.ac.id/files/2009/03/mikro-6-beaya-produksi-dan-penerimaan.pdf>.

dapat melihat mana yang lebih efisien system produksi sistem bunga atau dengan system bagi hasil¹⁴.

1. Minimalisasi biaya untuk memproduksi nilai yang sama

Untuk melihat ini kita gunakan kurva total cost yang membandingkan antara total cost sistem bunga dan total cost system bagi hasil. Total cost system bunga akan lebih tinggi dari pada total cost sistem bagi hasil. Secara grafis, total cost sistem bagi hasil digambarkan dengan TC sedangkan total cost sistem Bunga digambarkan dengan TCi.

Ambilah titik mana saja pada sumbu X sebagai titik yang menggambarkan tingkat produksi yang sama (Q yang sama). Kemudian tariklah garis vertikal sampai memotong TC dan TCi. Untuk masing-masing perpotongan antara garis vertikal dengan TCi dan TCrs/ps tariklah garis horizontal ke sumbu Y.

Gambar 10 Minimalisasi biaya untuk memproduksi nilai yang sama

Ternyata untuk tingkat produksi yang sama, total biaya sistem bagi hasil TCrs/ps selalu lebih kecil dibandingkan total biaya dengan sistem bunga (TC). Jadi

¹⁴ A.Karim, A. (2014). *Ekonomi Mikro Islami*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

menurut kriteria ini, produksi dengan sistem bagi hasil lebih efisien dibandingkan sistem bunga¹⁵.

2. Maksimalisasi biaya untuk memproduksi jumlah yang sama

Untuk melihat ini kita gunakan kurva total cost yang membandingkan antara total cost sistem bunga dan total cost sistem bagi hasil. Total cost sistem bunga akan lebih tinggi dari pada total cost sistem bagi hasil. Secara grafis, total cost sistem bagi hasil digambarkan dengan TC sedangkan total cost sistem Bunga digambarkan dengan TC_i.

Ambilah titik mana saja pada sumbu Y sebagai titik yang menggambarkan total biaya yang sama (TC yang sama). Tentunya ambil titik yang diatas garis FC_i. Kemudian tariklah garis horizontal sampai memotong TC dan TC_i. Untuk masing- masing perpotongan antara garis horizontal dengan TC_i dan TC_{rs/ps} tariklah garis vertikal ke sumbu X.

Gambar 11 Maksimalisasi biaya untuk memproduksi jumlah yang sama

¹⁵ Siswoyo, A. (2015, April 18). *Evisiensi Produk dan Skala Ekonomi Dalam Mikro Islami*. Retrieved Oktober 10, 2021 from <http://agussiswoyy.com/ekonomi-islam/efisiensi-produksi-dan-skala-ekonomi-dalam-mikro-islami/>.

Ternyata untuk total cost yang sama, jumlah produksi sistem bagi hasil (Q) selalu lebih besar dibandingkan jumlah produksi dengan sistem bunga (Q_i). Jadi menurut kriteria ini, produksi dengan sistem bagi hasil lebih efisien dibandingkan sistem bunga.

E. Perspektif Islam Terhadap Biaya Produksi

Al-Quran dan hadist memberika arahan tentang prinsip produksi seperti : (a) tugas manusia di muka bumi sebagai khalifah adalah memakmurkan bumi dengan ilmu dan amalnya; (b) Islam selalu mendorong kemajuan di bidang produksi melalui penelitian, eksperimen dan perhitungan dalam proses pengembangan produksi; (c) teknik produksi diserahkan kepada keinginan dan kemampuan manusia; (d) dalam berinovasi dan bereksperimen, prinsip Islam menyukai kemudahan, menghindari mudharat dan memaksimalkan manfaat.

Adapun kaidah-kaidah dalam memproduksi yaitu:

1. Memproduksi barang dan jasa yang halal pada setiap tahapan produksi.
2. Mencegah kerusakan di muka bumi, termasuk membatasi polusi, memelihara keserasian dan ketersediaan sumber daya alam.
3. Untuk memenuhi kebutuhan individu dan masyarakat serta mencapai kemakmuran.
4. Produksi Islam tidak dapat dipisahkan dari tujuan kemandirian umat.
5. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia baik kualitas spiritual, mental dan fisik.

Menurut Metwally, pengeluaran perusahaan untuk charity akan meningkatkan permintaan terhadap produk perusahaan, karena G akan menghasilkan efek penggadaan (multiplier effect) terhadap kemampuan daya beli masyarakat yang pada akhirnya akan meningkatkan permintaan terhadap produk perusahaan.

Tanpa adanya charity yang dalam Islam diimplementasikan melalui kewajiban zakat, golongan miskin tidak akan mampu mengaktualisasikan permintaannya karena tidak memiliki daya beli. Pertentangan antara charity / shadaqah dan riba dimana peran sistem keuangan berdasarkan riba sangat mendukung sistem ekonomi individualists dan hedonis, sedangkan shadaqah sangat bersifat alturistis, dermawan dan penuh kesetiakawanan sosial.

Tujuan produksi dalam Islam yaitu memberikan maslahah yang maksimum bagi konsumen. Sedangkan dalam ekonomi Islam tujuan utamanya adalah memaksimalkan maslahah, memperoleh laba atau keuntungan dari biaya produksi tidak dilarang selama berada dalam bingkai tujuan dan hukum Islam¹⁶.

¹⁶ Prasajo. (2011, Desember 3). *Produksi Dalam Perspektif Islam*. Retrieved Oktober 16, 2021 from <https://imam-prasajo.blogspot.com/2011/12/produksi-dalam-perspektif-islam-html>.

BAB III

PENUTUP

A. Kesimpulan

Biaya produksi adalah semua pengeluaran perusahaan untuk memperoleh faktor-faktor produksi yang akan digunakan untuk menghasilkan barang-barang produksi oleh perusahaan tersebut. Analisa biaya produksi dibedakan menjadi dua, yaitu : (a) biaya produksi jangka pendek adalah periode waktu dimana produsen tidak dapat merubah kuantitas input yang digunakan, bisa ukuran hari, minggu, bulan dan sebagainya; (b) biaya produksi jangka panjang memungkinkan produsen untuk mengubah jumlah semua input yang digunakan sehingga tidak ada input tetap.

Penerimaan adalah hasil yang diperoleh perusahaan dari penjualan barang produksi. Konsep yang paling penting dalam penerimaan adalah *Total Revenue* (TR), *Average Revenue* (AR), dan *Marginal Revenue* (MR). Tujuan produksi dalam Islam yaitu memberikan masalah yang maksimum bagi konsumen. Sedangkan dalam ekonomi Islam tujuan utamanya adalah memaksimalkan masalah, memperoleh laba atau keuntungan dari biaya produksi tidak dilarang selama berada dalam bingkai tujuan dan hukum Islam.

B. Saran

Dengan membaca makalah ini diharapkan kita mampu memahami lebih jauh tentang biaya produksi dan penerimaan walaupun penulis menyadari bahwa dalam penulisan makalah ini masih terdapat banyak kekurangan.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Karim, A. (2014). *Ekonomi Mikro Islami*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Amshari, M. M. (2019). Analisis Biaya Dan Efisiensi Produksi Dalam Ekonomi Islam. *Jurnal Balance*, 1(1), 133-148.
- Burhan, M. U. (2006). Konsep Dasar Teori Ekonomi Mikro. *The International Institute Of Islamic Thought*.
- Hanani, N. (n.d.). *Biaya Produksi dan Penerimaan*. Retrieved Oktober 15, 2021 from <http://www.nuhfil.lecture.ub.ac.id/files/2009/03/mikro-6-beaya-produksi-dan-penerimaan.pdf>.
- Masyhuri. (2007). *ekonomi Mikro*. Malang: UIN-Malang Press.
- Prasojo. (2011, Desember 3). *Produksi Dalam Perspektif Islam*. Retrieved Oktober 16, 2021 from <https://imam-prasojo.blogspot.com/2011/12/produksi-dalam-perspektif-islam-html>.
- Prawiro, M. (2018, Oktober 01). *Biaya Produksi : Pengertian, Unsur-unsur, Tujuan dan Jenis-jenisnya*. Retrieved Oktober 15, 2021 from [maxmanroe.com:https://www.maxmanroe.com/vid/bisnis/biaya-produksi.html](https://www.maxmanroe.com/vid/bisnis/biaya-produksi.html).
- Said Kelana, d. (2007). *Ekonomi Mikro : Sebuah Kajian Komprehensif*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Samsul, S. (2019). Analisis Pemanfaatan Harta Dalam Konsumsi Masyarakat Ekonomi Konvensional dan Ekonomi Islam. *Al-Izhar Journal of Islamic Economics*, 110-130.
- Siswoyo, A. (2015, April 18). *Evisiensi Produk dan Skala Ekonomi Dalam Mikro Islami*. Retrieved Oktober 10, 2021 from <http://agussiswoyy.com/ekonomi-islam/efisiensi-produksi-dan-skala-ekonomi-dalam-mikro-islami/>.
- Sri Adiningsih, d. (2008). *Teori Ekonomi Mikro*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Suryawati. (1987). *Teori Ekonomi Mikro*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.